

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS I SEKOLAH DASAR PADA  
MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN MELALUI METODE  
SNOWBALL THROWING DI SDN SUKADANAU 01  
KEC. CIKARANG BARAT-BEKASI**

**RUSTINAH  
SDN SUKADANAU 01 KEC. CIKARANG BARAT-BEKASI**

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan yang diberikan pada siswa kelas I. Hal ini tentunya karena metode pembelajaran yang diberikan kurang tepat sehingga membuat siswa bosan dan jenuh dalam melakukan pembelajaran dikelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang berjumlah 30 siswa. Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan melalui model pembelajaran snowball throwing. Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui 2 siklus dengan tahapan: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi, dan 4). Refleksi. Peningkatan hasil belajar pada pra siklus hanya mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 53, siklus 1 mencapai 61 dan siklus 2 mencapai 79. Dengan menerapkan model pembelajaran snowball throwing, maka seorang siswa akan selalu terlibat secara langsung dalam pembelajaran, dapat memecahkan masalah secara bersama sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas akan selalu teringat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterimanya.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika dan Model pembelajaran Snowball Throwing

Berdasarkan hasil observasi awal, didapat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas I di SDN Sukadanau 01 Kec. Cikarang Barat sangat rendah dan kurang maksimal. Dari jumlah siswa sebanyak 28 siswa hanya terdapat 5 siswa atau 16% saja yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni sebesar 65. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai rata-rata KKM sebanyak 25 atau 84% siswa. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar matematika siswa sangat rendah dan harus ditingkatkan agar lebih baik lagi.

Setelah penulis mengetahui permasalahannya, maka yang akan

dilakukan penulis adalah bagaimana cara yang terbaik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi pelajaran. Alternatif dan prioritas pemecahan masalah yang peneliti lakukan berupa: dengan menggunakan model *snowball throwing* yang di dalam metode ini peserta didik diharapkan mampu mengemukakan pendapatnya dan mengambil SIMPULAN sendiri.

Dari pemaparan diatas, maka permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Guru kurang melakukan interaksi pada saat pembelajaran

- b. Guru kurang menguasai metode pembelajaran yang membuat siswa kurang menarik dan aktif dalam pembelajaran
- c. Siswa kurang perhatian dengan materi pelajaran
- d. Guru hanya menjelaskan melalui cerita/ informasi sehingga sulit untuk dipahami siswa.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab pada identifikasi masalah diatas, maka analisis masalahnya adalah: Guru kurang menguasai metode pembelajaran, Penyampaian materi kurang menarik sehingga membuat siswa jenuh dan bosan, monoton dalam memberikan materi dan metode yang diberikan kurang bervariasi sehingga siswa kurang mampu dalam memahami materi

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah peneliti secara umum adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I di SDN Sukadanau 01.”

*Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar

bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Bayor (2010), *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa.

Menurut Joyce dan Weil dalam Wayan, metode pembelajaran *snowball throwing* memiliki lima unsur dasar yaitu :

- 1) *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran,
- 2) *Sosial system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran,
- 3) *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa,
- 4) *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan
- 5) *Instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar

(*nurturant effects*) (Wayan: 2007, h. 7).

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan model *snowball throwing* sebagaimana dikemukakan Suprijono (2010: 63) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- 4) Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis

dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

- 7) Guru bersama dengan murid memberikan SIMPULAN atas materi pembelajaran yang diberikan.
- 8) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman muridakan materi pembelajaran.
- 9) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Kelebihan dari metode *snowball throwing* adalah :

- 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.

- 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada temanmaupun guru.
- 7) Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8) Murid akan memahami makna tanggung jawab.
- 9) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- 10) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. (Fauzi, 2009: 26).

Kelemahan dari metode ini adalah

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid;
- 2) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah

dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

- 3) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi pen hambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 4) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 5) Memerlukan waktu yang panjang.
- 6) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid. (Fauzi: Fauzi (2009, h. 27).

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

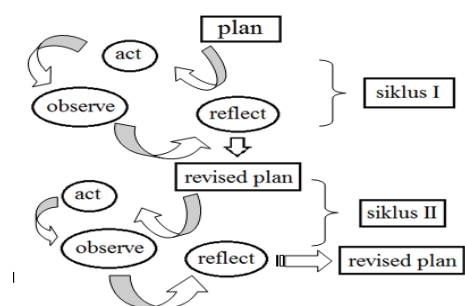
1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum diterapkan model *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi

- penjumlahan dan pengurangan di kelas I.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dengan model *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I.
  3. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan yang diterapkan dengan model *snowball throwing* di kelas I SDN Sukadanau 01 Kec. Cikarang Barat-Bekasi.

## METODE

Perbaikan pembelajaran matematika dengan pokok bahasan penjumlahan melalui metode *snowball throwing* dilakukan pada siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki yang tercatat pada tahun ajaran 2018-2019 semester ganjil. Tempat perbaikan pembelajaran dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sukadanau 01 Kec. Cikarang Barat Kab. Bekasi. Waktu penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap rangkaian kegiatan pembelajaran, yakni siklus dan 2 terhitung sejak bulan Januari sampai Maret 2019.

Dalam prosedur Penelitian Tindakan Kelas tersedia model-model yang dapat dijadikan acuan dalam membuat desain PTK. Penulis menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Ekawarna 2011, hlm. 15) meliputi: 1). perencanaan (*planning*), 2). pelaksanaan (*acting*), 3). pengamatan (*observing*), dan 4). refleksi (*reflecting*). Model siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 3.1  
Model Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

### 1. Perencanaan

Adapun langkah-langkah penelitian yakni mengembangkan skenario pembelajaran yang kemudian penulis tuangkan dalam format RPP, menyiapkan alat dan media yang dibutuhkan pada saat melakukan perbaikan tindakan, menyusun lembar evaluasi dan observasi guru dan siswa yang akan di observasi .

### 2. Tindakan

Berikut ini penulis paparkan rencana skenario perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan

dan pengurangan, sebagai berikut :

**a. Siklus I**

Kegiatan awal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa secara bersama
- 2) Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan

Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan
- 2) Siswa diminta mengerjakan latihan soal cerita yang ada di buku siswa
- 3) Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa bila ada kekeliruan
- 4) Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai soal cerita
- 5) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum biasa berpartisipasi aktif

Kegiatan akhir dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebagai akhir dari kegiatan guru meminta siswa melakukan refleksi seluruh kegiatan yang sudah dilakukan selama seharian

- 2) Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dengan cara memberikan tes tertulis
- 3) Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya

**b. Siklus 2**

Kegiatan awal dilakukan sebagai berikut :

- 1) Siswa berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas
- 2) Guru melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa
- 3) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa materi pada minggu yang lalu
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai

Kegiatan inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan
- 2) Melalui arahan guru, siswa bermain lempar bola yang terbuat dari kertas yang dibulatkan menjadi bola
- 3) Siswa bermain lempar bola sambil menyanyikan lagu "Balonku"
- 4) Siswa yang mendapat lemparan terakhir pada akhir lagu akan menjawab soal yang telah disediakan di bola kertas

- 5) Demikian selanjutnya sampai sebagian besar siswa melakukan permainan tersebut
- 6) Memberikan umpan balik yang positif dan penguatan kepada siswa
- 7) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

Kegiatan akhir dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa melakukan refleksi seluruh kegiatan yang sudah dilakukan seharian
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan poin-poin penting mengenai materi yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi dengan memberi tes.

### **3. Pengamatan**

Kegiatan pengamatan atau observasi dalam PKP dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Hasil analisis dibandingkan dengan tujuan perbaikan penelitian dan rumusan masalah penelitian. Pengamatan dilakukan oleh supervisor 2 dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dikembangkan.

### **4. Refleksi**

Pada dasarnya kegiatan refleksi

merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik SIMPULAN yang mantap dan tajam.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan bersumber dari data yang bersifat kualitatif yakni merupakan bagian deskripsi dari hasil pengamatan dan sumber data yang bersifat kualitatif yaitu dari hasil lembar kerja siswa yang di masukan kedalam pencapaian hasil belajar.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari hasil nilai evaluasi siswa kelas I dengan materi penjumlahan yang berupa daftar nilai dan hasil pengamatan yang berupa lembar pengamatan keaktifan siswa dan kinerja guru.

## 1. Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

### a) Lembar Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil tes belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk soal. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai  $\geq 65$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran matematika di kelas I. Indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal apabila 70 atau 80% dari seluruh jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar.

### b) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data *psikomotor* dan *afektif*, yaitu data mengenai unjuk kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sikap siswa. Lembar observasi berbentuk *checklist*, data unjuk kerja siswa dihitung.

### c). Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, data sekolah, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2007: 236). Dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitanya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan

kelas.

## HASIL

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

#### 1. Deskripsi Siklus 1

##### a. Perencanaan

Sebelum melakukan proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pada siklus 1, maka dibuatlah sebuah perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran untuk siklus 1 pertemuan 2 dengan materi penjumlahan
- 2) Menyiapkan bahan ajar mengenai penjumlahan.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Membuat format lembar observasi.

##### b. Pelaksanaan

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada hari 16 Agustus 2017. Guru memasuki kelas dan membuka pembelajaran dengan salam. Guru mengecek kesiapan siswa sebelum mengerjakan soal tes. Sebelum memulai mengerjakan soal tes guru kembali mengingatkan materi yang telah di sampaikan sebelumnya yaitu materi

tentang penjumlahan dan pengurangan.

Siswa diminta untuk membaca nyaring teks di buku siswa. Guru menjelaskan kembali cara menyelesaikan soal cerita dalam bentuk kalimat matematika. Siswa diminta mengerjakan latihan soal cerita yang ada di buku siswa. Walaupun masih ada beberapa siswa yang mencontek, tetapi selalu diingatkan oleh guru untuk mengerjakan sendiri-sendiri.

Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa bila ada kekeliruan. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai soal cerita dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum bisa berpartisipasi aktif. Setelah postes selesai, guru bersama dengan siswa meluruskan kesalahan dalam menjawab pertanyaan, lalu bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **c. Observasi**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran pada siswa kelas I, dilaksanakan observasi dan tes akhir siklus yang dilaksanakan secara individu. Tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan. Kegiatan observasi ini dilakukan bersama supervisor 2. Tujuannya untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan

pengurangan dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil evaluasi pada siklus pertama dapat ditemukan bahwa siswa yang melampaui nilai  $\geq 65$  sebanyak 17 orang, yakni 56% dari jumlah siswa. Hal ini mengandung arti bahwa sebanyak 44% atau 13 orang siswa lainnya belum melampaui KKM atau memperoleh nilai  $< 65$ . Sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh hanya 67.

#### **d. Refleksi**

Secara umum, pelaksanaan siklus 1 sudah sesuai dengan perencanaan tindakan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Pada saat belajar belum berjalan lancar dikarenakan beberapa hal berikut, yaitu: beberapa siswa masih belum memahami materi, siswa tidak menjalankan prosesnya dengan baik, siswa masih bekerja secara individu, hanya satu siswa saja yang mengerjakan soal sedangkan siswa lain mencontek. Selain itu hasil tes pada siklus 1 ini belum mencapai indikator pencapaian yang ditargetkan yaitu sebesar 85%.

Hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus selanjutnya yaitu bagaimana peran guru sebagai fasilitator lebih memotivasi siswa agar dapat aktif dalam

pembelajaran dengan baik, guru perlu membimbing siswa ketika tahapan pembelajaran dilaksanakan, siswa perlu latihan dalam mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan; menyelesaikan soal-soal (sesuai rencana), dan memeriksa kebenaran jawaban, serta guru perlu mengingatkan siswa untuk memeriksa jawabannya kembali.

## 2. Deskripsi Data Siklus 2

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kembali ini, kegiatan yang dilakukan adalah membuat kembali:

- 1) Rencana Perbaikan Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi pengurangan dengan model pembelajaran *snowball throwing*.
- 2) Membuat kembali lembar kerja siswa siklus 2.
- 3) Menyusun format lembar observasi siswa

### b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Agustus 2018. Pada kegiatan awal guru mengondisikan siswa untuk siap belajar dengan melakukan penataan tempat duduk sesuai kelompok, berdoa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa, pada hari itu jumlah siswa lengkap. Selanjutnya guru

menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan hari ini, melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab bersama siswa mengenai materi. Tindakan yang dilaksanakan yaitu langsung kepada diskusi dengan menggunakan model *snowball throwing*, untuk menyelesaikan latihan soal materi pengurangan. Soal-soal yang didiskusikan merupakan soal-soal yang hampir seluruh siswa masih salah dalam menyelesaikannya.

Guru membagikan lembar soal tes dan lembar jawab kepada siswa. Tes yang diberikan bersifat individu yang terdiri dari 10 butir soal. Tes di siklus 2 ini, secara keseluruhan tes berjalan dengan lancar dan tertib. Walaupun masih ada beberapa siswa yang mencontek, tetapi selalu diingatkan oleh guru untuk mengerjakan sendiri-sendiri. Dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan, siswa masih ada yang kesulitan dalam memahami maksud dari pertanyaan soal tersebut. Dalam hal mengidentifikasi hal yang diketahui, ditanyakan, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kebenaran jawaban hampir setengahnya sudah

terampil dalam menuliskan informasi dari soal.

Pada kegiatan akhir, setelah lembar kerja siswa dibahas guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kembali dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran hari ini dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

### **c. Observasi**

Dari hasil evaluasi pada siklus 2 didapatkan peningkatan signifikan jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 65$  sebanyak 27 orang, yakni 90% dari jumlah siswa. Rata-rata kelas pun meningkat menjadi 79. Hasil akhir tes di siklus ini telah mencapai bahkan melampaui kriteria ketuntasan yang diharapkan yakni 10%. Akan tetapi pada siklus 2 pertemuan 2 ini masih ada 3 orang atau 10% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

### **d. Refleksi**

Pelaksanaan siklus 2 telah mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pun meningkat mencapai kategori baik. Siswa telah terbiasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

*snowball throwing* dan mampu mengerjakan soal dengan baik, merencanakan penyelesaian masalah, mengkomunikasikan rencana penyelesaian masalah dan memeriksa hasil penyelesaian.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada proses pembelajaran siklus 2 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui model *snowball throwing* menunjukkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain maka penelitian ini dianggap berhasil.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas I di SDN Sukadanau 01 Kec. Cikarang Barat Bekasi dimulai dari kegiatan pra siklus berupa observasi hingga siklus 2 berjalan dengan baik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran melalui model *snowball throwing* dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* dengan melihat tes ulangan siswa. Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus. Adapun hasil-hasil dari setiap tindakan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dilihat pada

2. tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 1.

N	Nama Siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 2		Tuntas	Tidak Tuntas
				Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
				1	Aisyah Zahra	65	40		
2	Dafa Arya Saputra	65	40	60	60	70	70	√	-
3	Danesh Affandy Pratama	65	40	65	70	80	80	√	-
4	Fahri Wijaya	65	60	60	60	80	80	√	-
5	Faizal Rfky Annaufal	65	70	70	90	70	90	√	-
6	Fauzen	65	40	70	65	75	75	√	-
7	Genius Nababan	65	65	70	80	70	80	√	-
8	Gionino Vandellita	65	70	65	75	80	80	√	-
9	Hadrian Izaz Shakieb	65	60	70	60	75	75	√	-
1	Jaisly Akber	65	60	60	70	70	80	√	-
1	Kirana Rahayu Azzahra	65	50	70	75	85	85	√	-
1	Moch Amier Fatih	65	60	50	60	75	75	√	-
1	Muhammad Robbi	65	50	60	75	75	75	√	-

Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

1	Muhammad Azka	65	60	60	60	70	70	√	-
1	Muhammad Farid	65	60	50	60	75	75	√	-
1	Muhammad Kaffa Tamim	65	55	70	70	80	80	√	-
1	Muhammad Khoerul Rizki	65	50	60	60	70	70	√	-
1	Muhammad Ridwan	65	65	60	60	80	80	√	-
1	Nada Fajri Salsabila	65	50	60	60	70	70	√	-
2	Natasya Putri	65	40	50	50	60	60	-	√
2	Nur Ulan Maulidia	65	70	65	75	80	80	√	-
2	Raka Frasatria	65	60	65	85	80	90	√	-
2	Ruzki Hibatulillah	65	60	65	65	70	70	√	-
2	Sadqiyah Hafisah	65	50	60	60	60	60	-	√
2	Siti Fatimatuz Zehro	65	40	70	70	90	90	√	-
2	Siti Badrinia	65	40	50	50	80	80	√	-
2	Syahrial Nur Ramadhani	65	50	70	70	90	90	√	-
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>53</b>	<b>61</b>	<b>67</b>	<b>73</b>	<b>77</b>	<b>79</b>		

Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat mengalami peningkatan dari

siklus 1 dan siklus 2 dengan demikian dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar

matematika siswa kelas I pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui model pembelajaran *snowball throwing* di SDN Sukadanau 01Kec. Cikarang Barat Bekasi pada semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

Maka dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, maka seorang siswa akan selalu terlibat secara langsung dalam pembelajaran, dapat memecahkan masalah secara bersama sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas akan selalu teringat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterimanya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan diatas dapat ditarik SIMPULAN sebagai berikut :

1. Melalui penggunaan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I di SDN Sukadanau 01 Kec. Cikarang Barat Bekasi.
  2. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan 2
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI, penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Bayor. 2010. *Penerapan Metode*

mencapai 67, dan siklus 2 pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 79 dan ini telah melebihi standar Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran matematika sebesar 65. Sedangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kekompakan dalam berkelompok dan keberanian siswa bertanya dapat ditumbuh kembangkan.

3. Maka dengan menerapkan model *snowball throwing*, seorang siswa akan selalu terlibat secara langsung dalam pembelajaran, dapat memecahkan masalah secara bersama sehingga dengan keterlibatan ini materi yang dibahas akan selalu teringat dalam pemikirannya dan konsep yang harus dikuasai siswa akan mudah diterimanya. .

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrohman, Mulyono.1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewaraganeeraan (PKn)*.<http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball.html>.

Depdiknas. 2002 . *Ringkasan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Fauzi, Hasan, Maufur.2009. *Sejuta Jurus Mengajar dan Mengasyikan*. Semarang: Sindua Press.

Purwanto. 2011 *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprijono Agus, 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwaningsih, E, Tiurlina. 2010. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.